

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak, yaitu guru yang memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Saputra et al., 2022, p. 96). Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk mengembangkan kemampuan diri. Kita semua tahu bahwasanya pendidikan sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi perkembangan bangsa dan negara kedepannya. Karena dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki kecerdasan dan keterampilan lainnya yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendidikan itu sangat penting karena dapat membangun karakter individu sejak dini. Semakin bertumbuh dan berkembang setiap anak maka mereka akan bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang luas serta kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam suatu pendidikan ini perlunya proses belajar untuk pencapaian tujuan yang akan dilakukan. Proses belajar mengajar adalah proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya (Yuristia et al., 2022, p. 2401). Proses belajar mengajar dapat diaplikasikan melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengandung konsep alam secara luas dan berhubungan erat dengan kehidupan

nyata seseorang (Anita Seftriana, 2020). Pembelajaran IPA sangat penting untuk dipahami karena dapat dikaitkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman konsep-konsep dasar IPA pada jenjang sekolah dasar bertujuan agar siswa mengetahui lingkungan sekitar serta dapat memecahkan masalah terkait kejadian alam yang sering terjadi (Wiradarma et al., 2021). Salah satu cara agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan semestinya, dapat menggunakan bahan ajar yang tepat dan benar.

Bahan ajar merupakan segala hal yang digunakan oleh pendidik dan siswa untuk memperlancar kebutuhan proses pembelajaran baik yang berasal dari produk teknologi cetak, audiovisual, berbasis komputer maupun teknologi terpadu (Arofah & Cahyadi, 2019). Bahan ajar bisa mempermudah siswa dalam pembelajaran, dengan adanya bahan ajar guru bisa lebih mudah untuk menjelaskan pokok-pokok bahasan materi pembelajaran yang akan dijelaskan. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik (Yuristia et al., 2022). Bahan ajar modul ini memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan umpan balik sehingga peserta didik bisa mengetahui tingkatan hasil belajar untuk mengontrol kemajuan belajarnya, modul dibuat sesuai sistematis sehingga tujuannya spesifik dan jelas dan dapat dikuasai oleh peserta didik, modul juga dapat meningkatkan motivasi agar peserta didik berusaha lebih giat lagi dalam pembelajaran (Handayani & Sulaiman, 2021).

Sebelumnya hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia memperoleh skor 396 urutan ke 70 dari 78 negara peserta. Hal ini terjadi karena adanya masalah dalam pembelajaran IPA yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar, salah satu masalah dalam pembelajaran IPA yaitu, pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Wiradarma et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 04 Palembang, ditemukan permasalahan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran karena pendekatan pembelajaran yang digunakan masih monoton terutama pada mata pelajaran IPA materi sumber energi masih tergolong rendah. Rata-rata nilai siswa masih dibawah KKM, karena untuk KKM pada mata pelajaran IPA yaitu 75. Sedangkan masih banyak siswa kelas IV yang nilainya masih dibawah 50 dan sangat jauh dari KKM yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal tentunya dibutuhkan tambahan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk melatih kefokuskan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga tujuan pembelajaran yang di lakukan belum optimal.

Dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning*. *Problem based learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas (Yuliana & Lubis, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning (PBL)* adalah

salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Kistian, 2019; Nofziarni et al., 2019; Yuristia et al., 2022). Selanjutnya *Problem based learning* ini bisa diintegrasikan dengan modul yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di mana penelitian sebelumnya sudah diteliti oleh (Maghfiroh et al., 2021; Riwanti & Hidayati, 2019; Yuristia et al., 2022) yang menyatakan bahwa modul sangat efektif dalam penerapannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, dari aspek hasil belajar terdapat peningkatan hasil belajar atau lebih tepatnya terdapat pengaruh dalam penerapan modul terhadap hasil belajar siswa. Keunggulan dari model *problem based learning* adalah model pembelajaran ini bisa membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan cara mencari solusi untuk memecahkan masalahnya, dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata (Rahayu et al., 2019).

Dalam proses pengembangan salah satu hal yang harus dilakukan adalah memilih produk yang akan dikembangkan. Dalam hal ini produk yang akan dikembangkan adalah “Pengembangan modul materi geometri kelas IV berbasis masalah berorientasi pada penalaran matematis siswa” (Mukrimaa et al., 2016). Selain itu ada perbedaan dan keterbaharuan dari modul sebelumnya dengan modul yang akan dikembangkan oleh peneliti. Modul sebelumnya akan dikembangkan karena tidak menggunakan ilustrasi yang menarik karena salah satu karakteristik modul yang baik dan menarik adalah menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran. Modul sebelumnya

membahas tentang materi geometri, sedangkan penelitian selanjutnya akan membahas materi sumber energi.

Dari penelitian sebelumnya diatas, maka perlu dikembangkan modul pembelajaran berorientasi *problem based learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa. Diketahui juga bahwa dengan adanya modul pembelajaran berorientasi *problem based learning* akan menjadikan siswa lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran, karena pada awal pembelajaran siswa diberikan masalah untuk memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber energi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian, dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Berorientasi *Problem Based Learning* Materi Sumber Energi Kelas IV Sekolah Dasar”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi adanya masalah diantaranya, yaitu :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber energi masih tergolong rendah.
- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih monoton sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Kurang fokusnya siswa dalam proses pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian guna menghindari penafsiran terlalu luas. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Produk yang akan dikembangkan berupa modul pembelajaran berorientasi *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Konsep IPA dalam modul adalah sumber energi.
- c. Penelitian pengembangan bahan ajar modul berorientasi *problem based learning* ditujukan untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Palembang.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang dan Pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

- a. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran berorientasi pendekatan *problem based learning* yang valid pada materi sumber energi kelas IV SD Negeri 04 Palembang?
- b. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran berorientasi pendekatan *problem based learning* yang praktis pada materi sumber energi kelas IV SD Negeri 04 Palembang?
- c. Bagaimana efek potensial dari hasil pengembangan modul pembelajaran berorientasi pendekatan *problem based learning* materi sumber energi siswa kelas IV SD Negeri 04 Palembang?

### 1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran berorientasi pendekatan *problem based learning* yang valid pada materi sumber energi kelas IV SD Negeri 04 Palembang.
- b. Untuk menghasilkan pengembangan modul berorientasi pendekatan *problem based learning* yang praktis pada materi sumber energi kelas IV SD Negeri 04 Palembang.
- c. Untuk melihat pengembangan efek potensial dari hasil pengembangan modul pembelajaran berorientasi pendekatan *problem based learning* materi sumber energi siswa kelas IV SD Negeri 04 Palembang.

### 1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dalam ilmu pendidikan yang dapat menjadi dasar pedoman dan sebagai informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Modul pembelajaran menjadi semakin bervariasi, menarik dan dapat membantu guru maupun peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pengembangan modul berorientasi pendekatan *problem based learning* pada materi sumber energi. Adapun manfaat lain dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, peserta didik dan peneliti.

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah bahan ajar yang berguna dan sebagai referensi bagi sekolah untuk dapat mengembangkan modul, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

b. Bagi Guru

Modul dapat memudahkan peran guru sebagai fasilitator sehingga dapat mendorong siswa belajar mandiri. Modul sebagai bahan untuk pembelajaran dan sebagai contoh untuk pengembangan bahan ajar selanjutnya.

c. Bagi Siswa

- 1) Untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran
- 3) Siswa akan mudah memahami materi sehingga bisa mengkaitkan dengan permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

### 1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian yang berjudul Pengembangan modul pembelajaran berorientasi pendekatan *problem based learning* materi sumber energi kelas IV SD Negeri 04 Palembang sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan adalah modul cetak untuk peserta didik.
- b. Bahan ajar modul ini didesain menggunakan canva agar lebih mudah dan menarik untuk dipelajari oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Bahan ajar modul ini dirancang khusus menggunakan pendekatan *Problem based learning*.
- d. Modul yang dikembangkan berisi materi sumber energi.